

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBASIS *MOBILE LEARNING* BERBANTUAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh :

¹Ni Putu Ayu Pratama Yanti, ²I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini, ³I Wayan Suryanto

¹²³ Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika Bisnis dan Humaniora, Universitas Dyana Pura

Email : ¹pratamaayu9@gmail.com, ²gungsinta@undhirabali.ac.id, ³suryanto@undhirabali.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui seberapa jauh penerapan *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes, observasi dan pengolahan data dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 78,03% dalam kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 89,40% dalam kriteria sangat baik. Rerata hasil belajar siswa siklus I sebesar 71,46% dalam kriteria baik, meningkat pada siklus II menjadi 83,05% dalam kriteria baik. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 52,77%, meningkat pada siklus II 100%. Penerapan *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI JB 3 pada mata pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan di SMK Negeri 2 Tabanan.

Kata Kunci: *Project Based Learning, Mobile Learning, Google Classroom, Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa.*

Abstract

The purpose of this research is to find out how far the application of project-based learning based on mobile learning assisted by Google Classroom can improve student motivation and learning outcomes. This type of research is classroom action research. Data collection methods using questionnaires, tests, observations and data processing were analyzed by quantitative descriptive methods. The results showed that the average student learning motivation in the first cycle was 78.03% in good criteria, increased in the second cycle to 89.40% in very good criteria. The average student learning outcomes in the first cycle is 71.46% in good criteria, increasing in the second cycle to 83.05% in good criteria. The classical completeness of the first cycle was 52.77%, increased in the second cycle of 100%. The application of project based learning based on mobile learning assisted by Google Classroom can increase learning motivation and learning outcomes for class XI JB 3 students in the subject of Food Processing and Serving at SMK Negeri 2 Tabanan.

Keywords: *Project Based Learning, Mobile Learning, Google Classroom, Student Motivation, Student Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terdampak oleh virus *Covid-19*, menyebabkan sekolah-sekolah melaksanakan proses pembelajaran dari *offline* (tatap muka) beralih ke pembelajaran *online* (pada jaringan internet). Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *COVID-19* dan didukung dengan

Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, yang memberikan himbauan dan peraturan untuk melakukan pembelajaran secara daring/*online*. Kemendikbud juga sudah menyiapkan beberapa aplikasi pembelajaran seperti Rumah Belajar, *Google G Suite for Education*, Kelas Pintar, *Microsoft Office 365, Quipper School, Sekolah Online Ruang Guru, Sekolahmu, dan Zenius.*

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan dalam melaksanakan pembelajaran *online* khususnya pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan kelas XI Jasa Boga di SMK Negeri 2 Tabanan terlihat siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang mampu memahami materi pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Interaksi yang kurang antara peserta didik dengan pendidik menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Motivasi belajar siswa yang kurang dapat menyebabkan hasil belajar siswa juga menjadi rendah. Hal tersebut terjadi karena model yang digunakan guru dalam pembelajaran daring kurang melibatkan siswa, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered learning*).

Melihat situasi tersebut, peneliti mencoba menerapkan model *project based learning* berbasis *mobile learning* dalam pembelajaran daring agar siswa lebih termotivasi dalam belajar dan hasil belajarnya juga dapat meningkat. Model ini memberikan pembelajaran kepada siswa berupa penugasan proyek yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan bantuan *smartphone*. *Smartphone* merupakan sarana teknologi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. *Fiture* yang sediakan dalam *smartphone* sangat beragam mulai dari media sosial, browser, dan lain-lain. *Smartphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi melainkan dapat digunakan juga sebagai alat/media untuk belajar yang sering disebut *mobile learning*. Saat ini, siswa sudah banyak yang mempunyai *smartphone* karena sangat ringan dan mudah untuk dibawa kemana saja, dapat mengakses berbagai macam informasi yang lebih cepat dan mudah serta harganya yang terjangkau. Dengan *smartphone*, pembelajaran dapat diakses dimana saja dalam genggam tangan. Salah satu aplikasi pembelajaran pada *smartphone* yaitu *google classroom*. Dengan aplikasi *google classroom* guru dan siswa dapat berinteraksi jarak jauh, mulai dari memberikan materi, mengumpulkan tugas, hingga pemberian nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh Diarini (2020) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar, menunjukkan bahwa model

tersebut mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan kategori sangat baik dan hasil belajar siswa dengan kategori baik. Penelitian yang dilakukan Padmi Pratiwi 2018 dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMKN 2 Klaten, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2017) dengan judul Pengaruh Penerapan *Tools Google Classroom* Pada Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan *tools google classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan tidak menggunakan *tools google classroom*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan model *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan mampu melibatkan peserta didik secara menyeluruh serta dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Penelitian ini dilakukan refleksi awal terlebih dahulu, maka dilaksanakan penelitian kelas dengan prosedur yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Uraian kegiatan siklus I dan siklus II yaitu:

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan berbagai persiapan dan perencanaan yang terdiri dari:

- a). Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan model *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom*, materi pembelajaran dan menyiapkan media pembelajaran.
- b). Menyiapkan kuesioner yang akan digunakan untuk mengetahui motivasi

- belajar. kuesioner akan diberikan kepada seluruh siswa untuk diisi dengan jujur serta membuat lembar soal berupa tes hasil belajar melalui *google classroom* dan rubrik penilaian.
- c). Konsultasi dengan guru mata pelajaran mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilaksanakan.
- 2). Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom*. Menurut Fathurrohman (2016), guru menggunakan langkah-langkah pembelajaran proyek sebagai berikut:

 - a). Penentuan proyek

Siswa diberikan tugas proyek. Guru menginstruksikan siswa untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3-5 orang. Adanya keterbatasan dalam peralatan yang digunakan maka dibentuklah kelompok, selain itu juga agar siswa dapat berkolaborasi dalam mengerjakan tugas dan melatih kerjasama antar siswa di dalam kelompok.
 - b). Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Guru memberikan satu resep hidangan. Siswa merencanakan bahan dan alat untuk membuat hidangan tersebut. Siswa merancang langkah-langkah pembuatan sesuai dengan resep yang diberikan guru, siswa membuat lembar kerja proyek dan pembagian tugas.
 - c). Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Guru memberikan batas waktu pengumpulan tugas yaitu 2 x pertemuan untuk pelaksanaan tugas proyek dan siswa menjadwalkan sendiri proses pengerjaan tugas agar selesai tepat waktu.
 - d). Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru

Siswa mulai melaksanakan tugas proyek membuat hidangan dan membuat dokumentasi. Siswa dan guru saling berdiskusi apabila siswa mengalami kesulitan dalam proses pembuatan.
 - e). Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek

Siswa menyusun laporan proyek dalam bentuk *word* mulai dari perencanaan sampai hasil produk dan disertai dengan dokumentasi berupa foto dan video sesuai dengan format laporan yang diberikan guru. Tugas laporan proyek dikumpulkan melalui *google classroom*.
 - f). Evaluasi proses dan hasil proyek

Evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan ke dua siklus I dan siklus II. Guru mengevaluasi hasil tugas proyek yang dikerjakan siswa dan memberikan masukan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pendapat tentang tugas yang diberikan.
 - 3). Pengamatan

Proses pengamatan dilakukan melalui observasi, yaitu pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran dan saat pelaksanaan praktik untuk penyelesaian proyek yang dikerjakan. Tahap ini dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa menyangkut aspek Afektif dan Psikomotor selama pelaksanaan penelitian dengan model *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom*.
 - 4). Refleksi

Mengidentifikasi kesulitan, hambatan, dan kejadian khusus serta merancang dan memodifikasi siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan pada akhir siklus yang dilakukan di SMK Negeri 2 Tabanan pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan. Peneliti mencatat semua temuan, perkembangan atau hambatan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* siklus I. Peneliti lalu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas XI JB 3 SMK Negeri 2 Tabanan yang berjumlah 36 siswa yang terdiri atas 19 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini yaitu motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, tes, dan observasi. Instrumen penelitian yang

digunakan yaitu lembar kuesioner, lembar tes, dan lembar observasi.

Teknik analisis data yaitu:

- a). Mengumpulkan dan mengkaji motivasi dan hasil belajar siswa.
- b). Mencari rata-rata serta persentase rerata nilai hasil belajar siswa dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Dantes, 2012

- c). Setelah mendapatkan nilai rata-rata motivasi belajar dan hasil belajar siswa, maka hasilnya dikonversikan ke dalam kriteria konversi PAP (Pedoman Acuan Penilaian) sebagai kriteria penilaian bawah ini:

Tabel 1 Kriteria Penilaian

NO	PRESENTASE %	KRITERIA
1.	0 – 38,9	Sangat Kurang
2.	40,0 – 54,9	Kurang
3.	55,0 – 69,9	Cukup
4.	70,0 – 84,9	Baik
5.	85,0 – 100	Sangat Baik

Sumber: Sudijono, 2011

- d). Mencari persentase ketuntasan klasikal dengan rumus sebagai berikut:

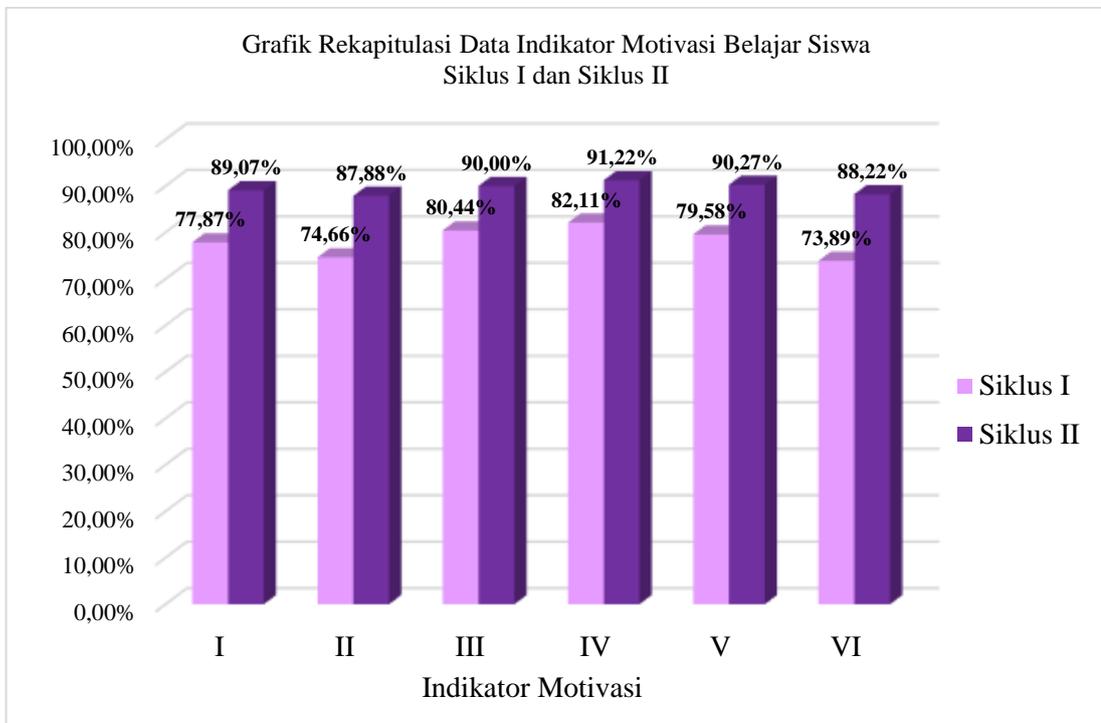
$$\frac{\text{Banyak siswa tuntas (KKM} \geq 75)}{\text{Banyak siswa mengikuti tes}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan dan pada akhir pertemuan kedua peneliti memberikan tes untuk mengukur hasil belajar siswa yang diberikan melalui *google classroom*. Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti memberikan kuesioner untuk mengukur motivasi siswa dengan mengisi lembar kuesioner motivasi yang telah disiapkan pada *google classroom*.

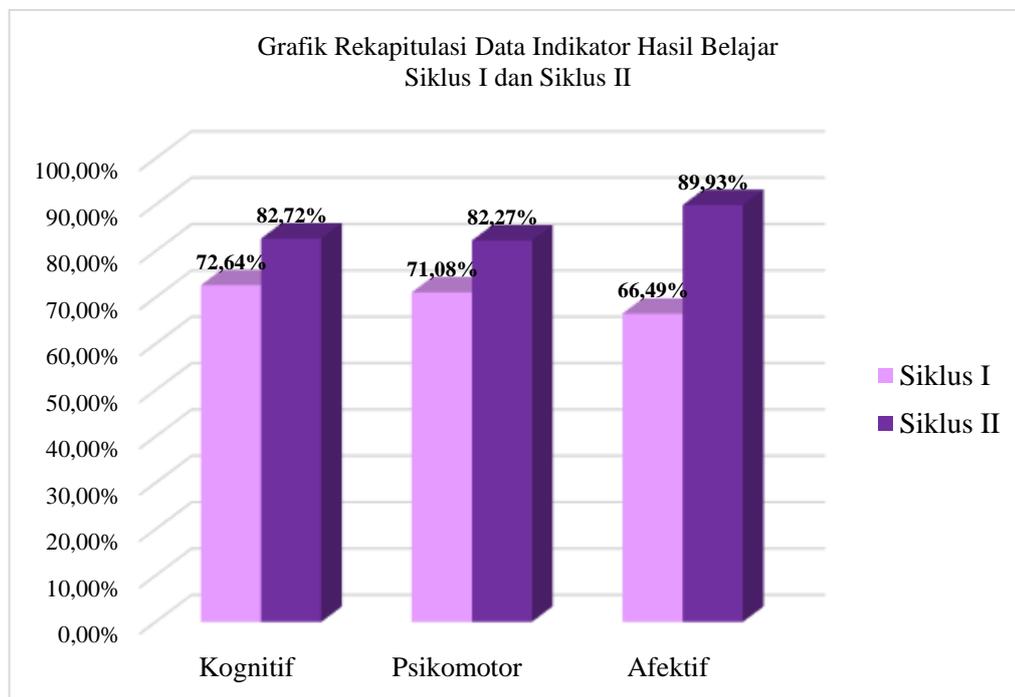
Setelah dilakukan analisis data motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan 6 indikator yang diamati yaitu (1) hasrat dan keinginan berhasil; (2) dorongan kebutuhan belajar; (3) harapan akan cita-cita; (4) adanya penghargaan; (5) lingkungan belajar yang kondusif; (6) kegiatan belajar yang menarik, didapatkan hasil penelitian dengan persentase yang dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1 Grafik Rekapitulasi Data Indikator Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Setelah dilakukan analisis data hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dengan 3 indikator yang diamati yaitu: (1) ranah

kognitif; (2) ranah psikomotor; dan (3) ranah afektif, didapatkan hasil penelitian dengan persentase yang dijelaskan pada gambar 2.



Gambar 2 Grafik Rekapitulasi Data Indikator Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Perolehan hasil penelitian data motivasi dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari penjelasan siklus I dan siklus II. Rekapitulasi data motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa,

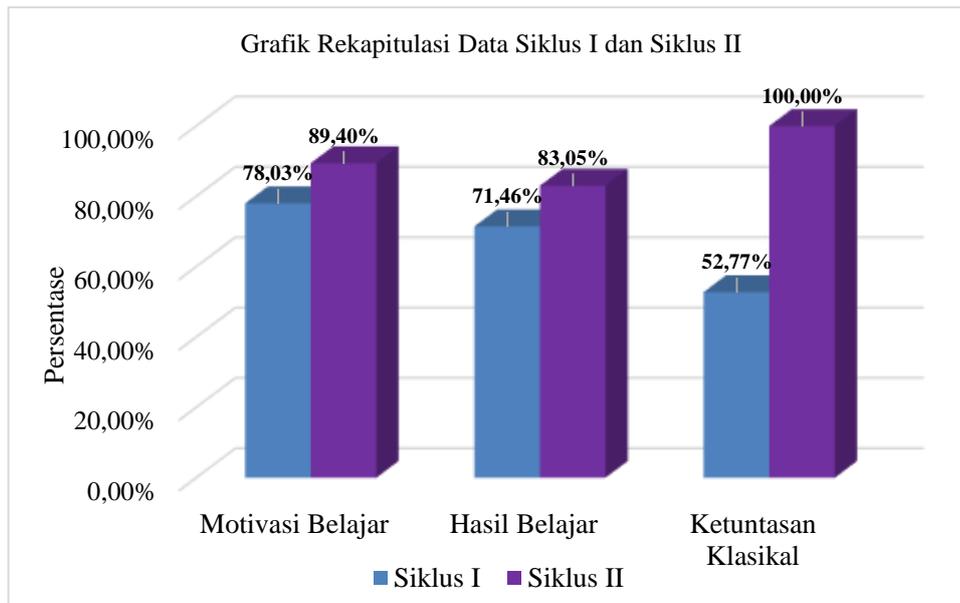
serta ketuntasan klasikal siswa kelas XI JB 3 SMK Negeri 2 Tabanan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa dan Ketuntasan Klasikal siswa pada Siklus I dan Siklus II.

No	Data	Siklus I	Siklus II
1.	Persentase rerata motivasi belajar siswa	78,03%	89,40%
2.	Persentase rerata keseluruhan hasil belajar siswa	71,46%	83,05%
3.	Persentase ketuntasan klasikal siswa	52,77%	100%

Berdasarkan rekapitulasi data diatas, dapat digambarkan hologram hasil penelitian data motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa

serta ketuntasan klasikal pada siklus I dan siklus II secara lebih rinci dijabarkan dalam gambar 3.



Gambar 3 Grafik Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa, dan Ketuntasan Klasikal pada Siklus I dan Siklus II

2) Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan tindakan dari siklus I pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom*. Secara umum penelitian yang telah dilaksanakan dapat dikatakan berhasil dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan. Hasil penelitian data motivasi belajar siswa pada siklus I yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner melalui *google classroom* memperoleh persentase rerata yang berada dalam kriteria “baik”. Rerata persentase per indikator motivasi dan keseluruhan motivasi berada dalam kriteria “baik”. Hal ini menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan motivasi belajar yang diharapkan yaitu mencapai interval 70,00 – 84,9 dalam kriteria baik.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh data persentase rerata hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan ranah psikomotor berada dalam kriteria “baik”, rerata hasil belajar pada ranah afektif berada dalam kriteria “cukup”, dan rerata keseluruhan hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah berada dalam kriteria “baik”, serta persentase ketuntasan klasikal diperoleh yaitu berada dalam kriteria “kurang”. Hasil belajar

siswa siklus I pada ranah kognitif dan psikomotor menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar yang diharapkan yaitu berada pada interval 70,0-84,9. Sedangkan hasil belajar siswa siklus I pada ranah afektif menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar yang diharapkan. Keseluruhan hasil belajar siswa yang mencakup tiga ranah pada siklus I menunjukkan sudah tercapainya indikator keberhasilan hasil belajar yang diharapkan yaitu berada pada interval 70,0-84,9. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I siswa yang belum tuntas berjumlah 17 dari jumlah 36 siswa, hal ini menunjukkan bahwa belum tercapainya indikator keberhasilan ketuntasan klasikal yang diharapkan.

Namun masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi dalam motivasi dan hasil belajar siswa pada siklus I seperti : (1) kegiatan belajar yang masih kurang menarik, (2) beberapa siswa belum memiliki keinginan untuk belajar, (3) beberapa siswa masih kurang aktif bertanya saat pembelajaran, (4) beberapa siswa masih belum memahami materi pelajaran, (5) siswa belum bisa melaksanakan prosedur praktik dengan baik, (6) siswa masih kurang memiliki sikap yang baik sesuai dengan komponen penilaian afektif, (7) beberapa siswa masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan kekurangan tersebut, dipandang perlu untuk dilanjutkan pada tindakan

siklus II dan diadakan perbaikan dalam pembelajaran siklus II. Pada tindakan siklus II diupayakan adanya usaha untuk menyempurnakan dan melakukan perencanaan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Setelah dilaksanakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus II, berdasarkan hasil yang diperoleh terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar. Data rerata persentase motivasi belajar siswa pada siklus II yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner melalui *google classroom* berada pada interval 85,00-100 dalam kriteria “sangat baik”. Hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus I. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I pada siklus ke II yaitu sebesar 11,37%. Peningkatan yang terjadi pada motivasi per indikator yaitu: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 11,2%; 2) Dorongan kebutuhan belajar sebesar 13,22%; 3) Harapan akan cita-cita sebesar 9,56%; 4) Adanya penghargaan sebesar 9,11%; 5) Lingkungan belajar yang kondusif sebesar 10,69%; dan 6) Kegiatan belajar yang menarik sebesar 14,33%.

Rerata persentase data hasil belajar siswa siklus II pada ranah kognitif melalui tes tertulis berbentuk uraian berada dalam kriteria “baik”, pada ranah psikomotor melalui penilaian keterampilan dalam pembelajaran praktik didapatkan berada dalam kriteria “baik”, pada ranah afektif melalui penilaian sikap siswa saat pembelajaran berlangsung didapatkan berada dalam kriteria “sangat baik”. Hal ini berarti sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan tercapainya indikator hasil belajar yang diharapkan. Peningkatan rerata persentase hasil belajar siswa dari siklus I pada siklus II untuk ranah kognitif sebesar 10,08%, ranah psikomotor sebesar 9,66%, dan ranah afektif sebesar 23,44%. Sedangkan persentase ketuntasan klasikal siswa juga terjadi peningkatan pada siklus II dan sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa dari siklus I pada siklus ke II sebesar 47,23%.

Terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II berarti semua siswa telah mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom*, sehingga siswa juga telah mampu

mencapai nilai diatas kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa menjadi lebih disiplin membuat dan menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu, siswa dapat memahami materi pembelajaran, lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa mencari materi pembelajaran sendiri dari berbagai sumber untuk menambah pengetahuannya, serta mencatat materi penting yang diberikan guru. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II motivasi belajar dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu mencapai rerata persentase 70,00 – 84,9 dalam kriteria “baik”, serta ketuntasan klasikal sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 100% siswa mencapai KKM.

Hasil penelitian siklus II melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* pada kelas XI JB 3 di SMK Negeri 2 Tabanan Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan telah berhasil.

Penelitian yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* pada kelas XI JB 3 SMK Negeri 2 Tabanan telah mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI JB 3 pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan di SMK Negeri 2 Tabanan.
- 2) Melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI JB 3 pada Mata Pelajaran Pengolahan dan Penyajian Makanan di SMK Negeri 2 Tabanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya karena terjadi peningkatan dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis

mobile learning berbantuan *google classroom* antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Diarini, pada tahun 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis *Lesson Study* Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa rerata kemampuan berpikir kritis pada siklus I sebesar 72,5% dengan katagori baik, meningkat pada siklus II menjadi 88,3% dengan katagori sangat baik. Rerata hasil belajar siklus I sebesar 79,7% dengan katagori baik dan siklus II sebesar 80,8% dengan katagori baik. Penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis *lesson study* melalui pembelajaran *online* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan katagori sangat baik dan hasil belajar siswa kelas XI TB 1 SMK PGRI 1 Badung dengan katagori baik.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, pada tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMKN 2 Klaten”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dari siklus I sebesar 71,87% meningkat pada siklus II sebesar 75,35% dan meningkat juga pada siklus III menjadi 76,77%. Motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 71,86% meningkat pada siklus II sebesar 74,61% dan meningkat juga pada siklus III menjadi 77,44%. Terbukti bahwa model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran simulasi dan komunikasi digital.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Pradana, pada tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Penerapan *Tools Google Classroom* Pada Model Pembelajaran *Project Based*

Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Berdasarkan dari hasil pengujian *Independent T-Test* dapat diketahui nilai rata-rata kelas kontrol atau kelas X Multimedia 1 adalah 77,43 sedangkan nilai rata-rata kelas eksperimen atau kelas X Multimedia 2 adalah 81,89. Selain nilai rata-rata dari masing-masing kelas, dapat diketahui juga bahwa nilai dari *P-Value* sebesar 0,002 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan menolak H_0 dan menerima H_1 , dimana H_1 adalah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek digabungkan dengan *google classroom* dan kelas kontrol yang hanya menggunakan pembelajaran berbasis proyek. Dilihat dari nilai rata-rata kedua kelas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan *tools google classroom* pada model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *project based learning* tanpa menggunakan *tools google classroom*.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Hapsari (2018) menemukan bahwa penerapan *project based learning* mampu meningkatkan motivasi belajar, dengan indikator motivasi yaitu (a) hasrat dan keinginan berhasil dalam kategori sangat baik, (b) harapan dan cita-cita masa depan dalam kategori baik, (c) dorongan kebutuhan belajar dalam kategori baik, (d) adanya penghargaan dalam kategori sangat baik, (e) adanya kegiatan belajar yang menarik dalam kategori sangat baik, dan f) adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam kategori sangat baik. Pada temuan penelitian Ambiyar (2020) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Diklat Gambar Sketsa dengan penerapan model pembelajaran *project based learning*. Dalam kegiatan belajar diperlukan adanya motivasi. Adanya motivasi dapat memacu semangat siswa dalam belajar sehingga akan memperoleh keberhasilan. Sebaliknya siswa yang termotivasi dalam belajar akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Serta hasil temuan dari Arifa (2018) yang

mengatakan bahwa Penerapan model pembelajaran *project based learning* menjadikan siswa aktif melalui serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membuat suatu produk yang diberikan dalam bentuk tugas proyek, serta siswa lebih kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan karena kolaborasi siswa dalam kelompok yang tiap masing-masing siswa mempunyai sumbangan pengetahuan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dampak lain dari penerapan model *project based learning* adalah penyampaian materi pelajaran yang diterima oleh siswa dengan baik karena model pembelajaran yang diterapkan berbeda dengan yang biasa dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan pada mata pelajaran pengolahan dan penyajian makanan kelas XI JB 3 di SMK Negeri 2 Tabanan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada kelas XI JB 3 di SMK Negeri 2 Tabanan. Hal tersebut dilihat berdasarkan data hasil penelitian siklus I mendapatkan persentase rerata motivasi belajar yaitu sebesar 78,03% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 89,40%. Jumlah peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu sebesar 11,37%. Dilihat dari indikator motivasi yaitu:
 - 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
 - 2) Dorongan kebutuhan belajar,
 - 3) Harapan akan cita-cita,
 - 4) Adanya penghargaan,
 - 5) Lingkungan belajar yang kondusif, dan
 - 6) Kegiatan belajar yang menarik.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbasis *mobile learning* berbantuan *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI JB 3 di SMK Negeri 2 tabanan. Hal

tersebut dilihat berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I mendapatkan persentase rerata hasil belajar yaitu sebesar 71,46% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83,05%. Jumlah peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu sebesar 11,59%. Persentase data ketuntasan klasikal pada siklus I mendapatkan persentase ketuntasan yaitu sebesar 52,77% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 100%. Jumlah peningkatan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dan siklus II yaitu sebesar 47,23%.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, A.B., dkk. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Strategi Metakognitif untuk Meningkatkan Metakognitif dan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan*. 4(3). <http://journal.widyatama.ac.id/index.php/jitter/article/view/173>. diakses 16 Juni 2021
- Ambiyar, dkk. 2020. Penerapan Model Project-Based Learning dalam Mata Diklat Gambar Sketsa. *Jurnal Kependidikan*, 4(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/22353/pdfhttps://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/22353/pdf>. diakses 16 Juni 2021
- Budiningasih, Annayanti. 2017. *Pengolahan dan Penyajian Makanan SMK kelas XI*. Bogor.
- Dantes. I Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. CV Andi Offset.
- Diarini, I.G.A.A.S., dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Melalui Pembelajaran Daring Untuk Mengetahui Kemampuan Berfikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 253-265. <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/497>. diakses 5 Oktober 2020
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media Group.
- Hapsari, D.I., dan Airlanda, G.S. 2018. Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2) <http://journal.uin->

- alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/154-161 diakses 16 Juni 2021
- Pradana, D.B.P., dan Harimurti, R. 2017. Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*, 2(1), 59-67. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/itedu/article/view/20527/18815> . Di akses 8 Oktober 2020
- Pratiwi, Kinanti Padmi. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital Di SMKN 2 Klate. *SI Thesis*, Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Parwati, N.N., dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok. Rajawali Pers
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rajawali Pers
- Surat Edaran Mendikbud RI No. 4 tahun 2020 tentang *Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang *Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran COVID-19*.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.